

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Drama sebagai salah satu cakupan pelajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai alat pembangun kepribadian dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Pembelajaran drama di sekolah termasuk kedalam pembelajaran sastra. Pengajaran sastra disekolah, khususnya drama merupakan pengajaran yang membutuhkan tindakan yang dilakukan secara berencana karena tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu pembelajaran drama perlu mendapatkan perhatian karena masih ditemukan masalah dalam pembelajaran tersebut seperti yang terjadi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019 diperoleh informasi kemampuan siswa dalam bermain drama dapat dikatakan sangat rendah. Faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam bermain drama adalah kurangnya minat siswa terhadap keterampilan bermain drama karena banyak siswa yang masih kurang percaya diri dan merasa malu saat sedang bermain drama. Selain itu, kurangnya peran guru dalam pembelajaran juga menjadi faktor penyebab siswa kesulitan dalam bermain drama. Dalam pembelajaran bermain drama guru merasa tidak mempunyai basic di bidang drama (teater), sehingga guru lebih sering memberikan teori dan mengajarkan materi dasar saja dibandingkan praktik secara langsung. Alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran drama di sekolah juga sangat minim sehingga menyebabkan guru kurang terjun langsung secara intensif saat siswa sedang berlatih untuk bermain drama oleh sebab itu saat siswa mengalami kesulitan tidak ada solusi yang diberikan oleh guru. Terkadang siswa juga berlatih secara autodidak. Hal ini yang secara tidak langsung dapat membuat nilai dan minat siswa dalam bermain drama menjadi menurun.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marantika (Wajdi, 2017, hlm. 82) yang menjelaskan bahwa faktor penyebab gagalnya pembelajaran drama yaitu banyak pengajar yang masih belum memahami secara baik, bagaimana mengajarkan drama. Drama hanya dimaknai sebagai sandiwara yang akan sulit diajarkan di kelas

Felisita Winona Marchia, 2019

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN DRAMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena berbagai kendala. Setiaji (Wadji, 2017, hlm. 82) menambahkan persoalan pembelajaran drama yang lain yaitu pemberian materi yang berkaitan dengan kemampuan memerankan tokoh drama masih kurang. Peserta didik harus mencari dan mempraktikkan sendiri teknik-teknik bermain drama. Contoh teknik bermain peran yang ditunjukkan oleh guru masih kurang maksimal. Model pembelajaran yang digunakan juga masih sangat terbatas.

Amri dan Damaianti (2016, hlm. 187) menyatakan pembelajaran drama membutuhkan kemampuan guru dalam merencanakannya dengan baik, dan memiliki ketertarikan kepada drama, baik dari segi sastra maupun pementasannya. Menggunakan teknik bermain drama dapat melatih kompetensi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sekaligus meningkatkan kemampuan apresiasi drama siswa secara produktif dalam bentuk pementasan sederhana.

Siregar (2015, hlm. 115) juga menyatakan pengajaran sastra di sekolah, dalam hal drama masih sangat rendah. Siswa melihat drama hanyalah sebagai pengajaran sepintas lalu. Cukup dengan sedikit teori, dibaca sekali dengan vokal seadanya di kelas dan bila dipertunjukkan di depan kelas, siswa cukup membawa teks drama tersebut atau hanya menghafal dan melafalkan dialognya dihadapan siswa-siswa lainnya. Selesailah pengajaran drama. Pengajaran drama tersebut tidak memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi tokoh dan dialog di atas panggung dan tidak memberitahukan siswa bagaimana bermain drama sebenarnya serta apa-apa saja yang diperlukan dalam bermain drama. Akhirnya siswa hanya mengetahui sebatas itulah drama, padahal sebenarnya itu masih sangat jauh dari apa yang dikatakan sebagai drama dan bermain drama. Dengan kata lain kemampuan kemampuan dan pengalaman mereka bermain drama sangatlah rendah.

Berdasarkan masalah tersebut dibutuhkan strategi, metode atau model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa yang masih pasif dalam pembelajaran drama khususnya kemampuan bermain drama. Dalam upaya meningkatkan kemampuan bermain drama siswa dalam pembelajaran drama peneliti terdorong menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Melalui model pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan pembelajaran drama akan semakin kreatif dan inovatif. Proyek atau produk dari pembelajaran drama itu yang

Felisita Winona Marchia, 2019

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN DRAMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadikan siswa berperan aktif sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan pembuat dokumen. Melalui proyek itu juga akan dibentuk karakter, berupa kepercayaan diri siswa karena mereka dituntut untuk berani menampilkan karya mereka.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media (Kemendikbud, 2013, hlm. 212). Pembelajaran berbasis proyek lebih menekankan pada proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Wajdi (2017, hlm 95) dalam penelitiannya menghasilkan beberapa temuan yaitu (1) Project Based Learning (PBL) dan penilaian autentik sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran drama; (2) model pembelajaran dan penilaian ini mudah dilaksanakan dalam pembelajaran drama; (3) model pembelajaran dan penilaian ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sederhana namun menantang siswa untuk berpartisipasi aktif; dan (4) model pembelajaran dan penilaian ini menghasilkan kompetensi siswa yang memuaskan, yaitu dengan nilai rata-rata 3,55 dan 3,63 pada skala 1-4 dengan kualifikasi sangat baik. Kompetensi diukur melalui penilaian autentik dengan rubrik penilaian parameter pertunjukan drama.

Arono, dkk (2018, hlm 211) dalam penelitiannya juga menyatakan model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena model pembelajaran ini menuntun siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan bekerja dalam proyek yang diberikan. Selain itu siswa juga memiliki pengalaman dalam menciptakan sebuah produk. Siswa juga akan terampil dalam berbahasa lisan

maupun tulisan dalam mencurahkan gagasan dan pemikiran mereka dengan teman satu kelompoknya untuk mencapai hasil produk yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran drama khususnya kemampuan bermain drama. Model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan bermain drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan bermain drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan bermain drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan bermain drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung;
2. mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan bermain drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung;

3. mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan bermain drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, berikut manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki pembelajaran drama bagi siswa dan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik, selain itu sebagai bahan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pembelajaran drama khususnya pada kemampuan bermain peran, juga gambaran bagi peneliti.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi solusi baru dalam memecahkan masalah dan diharapkan mampu meningkatkan inovasi dan kreatifitas guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran drama.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa meningkatkan kreativitas dan menikmati apresiasi drama dalam mengikuti pembelajaran drama, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

- d. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan pembelajaran drama baik di jenjang SMA maupun SMK.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Penyusunan skripsi dalam penelitian ini berpedoman pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PKTI) UPI pada tahun 2018. Untuk mempermudah penyusunan dan Felisita Winona Marchia, 2019

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN DRAMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

pemahaman bagian ini secara rinci tentang urutan penulisan dari setiap bagian bab dalam skripsi.

BAB I akan membahas latar belakang penelitian yang di lihat dari dari masalah secara konsep Kurikulum maupun teknis di lapangan. Selain itu, terdapat uraian rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari dilakukannya penelitian ini, dan manfaat penelitian baik untuk siswa maupun guru terkait variabel penelitian.

BAB II membahas teori, definisi operasional, anggapan dasar penelitian yang relevan. Teori model pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian penting karena merupakan sebuah landasan teknis penerapan model pembelajaran di kelas. Teori lainnya adalah tentang drama dan media film yang menjadi pelengkap dalam penerapan suatu model pembelajaran.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis. Pada bagian metodologi penelitian ini akan menjabarkan hal-hal teknis yang akan diterapkan saat penelitian berlangsung.

BAB IV akan membahas hasil temuan penelitian. Pada bab ini terdiri dari profil dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Hasil data juga akan di deskripsikan untuk mengetahui perkembangan dari penelitian.

BAB V berisi kesimpulan dan saran. Simpulannya berisi jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Saran berisi rekomendasi bagi para pengajar dan peneliti. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai rujukan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya secara mendalam.